

**UPAYA PENINGKATAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
BRAINSTORMING DI KELAS IV SD MAARIF NU 01 SONGGOM BREBES**

Sela Mukholifati¹, Abdul Halim²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹selamukholifati97@gmail.com, ²abdul.halim@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV disebabkan oleh metode pembelajaran monoton. Penelitian ini bertujuan menguji peningkatan keterampilan tersebut melalui brainstorming. Subjek penelitian 20 siswa SD Maarif NU 01 Songgom Brebes. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart berlangsung dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Instrumen berupa tes, lembar observasi guru-siswa, dan validasi ahli materi dan bahasa. Pada Siklus I, persentase hasil nilai keterampilan menulis narasi peserta didik rata-rata mendapatkan nilai 63,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 45% peserta didik "Tuntas", kemudian meningkat pada Siklus II rata-rata mendapatkan nilai 71,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 75% peserta didik "Tuntas". Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik. Hasil observasi peserta didik pada Siklus I mendapatkan nilai rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan 50%, kemudian meningkat pada Siklus II rata-rata nilai menjadi 75,25 dengan persentase ketuntasan 80%. Berdasarkan hasil tes dan observasi tersebut, kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode brainstorming dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes. Metode brainstorming ini juga mendapatkan respons yang positif dari guru dan peserta didik.

Keywords: Peningkatan Menulis, Karangan Narasi, Metode Brainstorming

ABSTRAK

The low level of narrative writing skills among fourth-grade students is caused by monotonous teaching methods. This study aims to examine improvements in these skills through brainstorming. The research subjects were 20 students at Maarif NU 01 Elementary School in Songgom, Brebes. The classroom action research, based on the Kemmis and McTaggart model, spanned two cycles. Data were collected through tests and observations. The instruments included tests, teacher-student observation sheets, and validation by subject matter and language experts. In Cycle I, the average score for students' narrative writing skills was 63.4, with a mastery rate of 45% of students achieving "Mastery"; this improved in Cycle II, with an average score of 71.75 and a mastery rate of 75% of students achieving "Mastery." In addition, improvement was also evident in the results of observations of student activities. The average score from student observations in Cycle I was 68, with a mastery rate of 50%; this improved in Cycle II to an average score of 75.25, with a mastery rate of 80%. Based on these test and observation results, the conclusion of this study is that the use of the brainstorming method can improve narrative writing skills among fourth-grade students at SD Maarif NU 01 Songgom Brebes. This brainstorming method also received positive feedback from both teachers and students.

Kata Kunci: Improving Writing Skills, Narrative Essays, Brainstorming Methods

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan gagasan secara tertulis, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah menulis. Keterampilan menulis di SD terbagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan pada kelas rendah dan menulis lanjutan pada kelas tinggi, yang mencakup kegiatan menulis paragraf hingga menulis karangan sederhana seperti narasi, deskripsi, dan eksposisi. Penguasaan keterampilan menulis sejak dini menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik di jenjang pendidikan selanjutnya (Fadillah & Septika, 2025).

Karangan narasi merupakan salah satu jenis tulisan yang diajarkan di Sekolah Dasar karena menuntut kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide, mengembangkan alur cerita, dan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah penulisan (Susanti & Chamalah, 2026). Menulis narasi adalah kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk cerita yang mengisahkan serangkaian peristiwa secara kronologis dengan tujuan memberikan informasi atau hiburan kepada pembaca. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan dominan terjadi pada aspek ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca) serta sintaksis (kalimat tidak efektif dan konjungsi) yang dialami oleh 95,45% siswa, sementara pada struktur narasi, mayoritas siswa belum jelas menuliskan tokoh dan latar (90,91%) serta belum runtut dalam menyusun alur (86,36%) (Fadillah & Septika, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik

memerlukan perhatian dan upaya perbaikan yang sistematis.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi di SD disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan penelitian yang ada, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Harimurti & Irawan, 2025). Faktor internal meliputi daya ingat yang rendah, minat serta motivasi belajar yang rendah, kebiasaan belajar yang kurang efektif, dan keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap struktur kebahasaan (Simamora & Saputri, 2025). Sementara itu, faktor eksternal mencakup penggunaan metode pembelajaran yang monoton, rendahnya minat baca, kurangnya kepercayaan diri siswa, minimnya rangsangan untuk berpikir kreatif dalam kegiatan menulis, serta kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan belajar anak (Qondias et al., 2025). Kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada hasil karangan yang cenderung singkat, alur cerita yang tidak jelas, isi paragraf yang tidak padu, serta tulisan yang kurang

menarik dan sulit dipahami (Harimurti & Irawan, 2025).

Salah satu faktor eksternal yang paling dominan dan dapat diintervensi secara langsung melalui perbaikan praktik pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran menulis narasi di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat informasi sehingga peserta didik berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi dalam belajar menulis, serta kesulitan untuk mengembangkan gagasan secara mandiri. Pembelajaran yang monoton tersebut tidak memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide kreatifnya, berdiskusi dengan teman sebaya, maupun mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kegiatan menulis narasi. Oleh karena itu, diperlukan alternatif metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, serta kondusif

bagi pengembangan keterampilan menulis.

Metode *brainstorming* atau curah pendapat muncul sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada upaya menghimpun informasi, pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan ide dari peserta didik untuk memperoleh kumpulan atau gabungan berbagai gagasan setiap siswa, baik gagasan yang sama maupun berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *brainstorming* dapat menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Beberapa studi telah membuktikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Prampelan menyimpulkan bahwa model pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman (Susanti & Chamalah, 2026). Demikian pula penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* melalui media audio visual dapat meningkatkan

kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD (Fadillah & Septika, 2025). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menguji efektivitas metode *brainstorming* pada setting pembelajaran yang spesifik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode *brainstorming* secara kolaboratif dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang sebagian besar menggunakan bahasa Jawa ngapak Brebesan dalam komunikasi sehari-hari sehingga mengalami kesulitan dalam menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis, tetapi juga mengamati secara komprehensif perubahan sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

dengan dua siklus yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi dari setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang proses peningkatan keterampilan menulis narasi secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran menulis narasi di SD, khususnya pada konteks sekolah dengan karakteristik budaya dan bahasa daerah yang khas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *brainstorming* di kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai pengayaan kajian tentang penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis narasi, serta manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran, bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri, serta

bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian sejenis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/PTK*) dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan peneliti dan guru kelas sebagai mitra penelitian (Arikunto et al., 2019). Desain penelitian yang digunakan dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi serta evaluasi dan tindak lanjut terhadap kendala yang muncul.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik di kelas tersebut, dengan nilai rata-rata ulangan harian hanya mencapai 55,75 dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Penelitian ini berlokasi di SD Maarif NU 01 Songgom yang beralamat di Desa Karangbinangun Kelurahan Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu tes dan observasi. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk uraian (*essay*) yang disusun dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik setelah penerapan metode *brainstorming* (Warsiman, 2022). Instrumen tes dikembangkan

berdasarkan indikator capaian pembelajaran menulis narasi yang mencakup aspek struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan kata penghubung (konjungsi), serta kemampuan menemukan ide pokok bacaan (Fatmawati & Fatonah, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup aspek afektif (bekerja sama, percaya diri, tanggung jawab, berpikir kreatif dan kritis, serta menghargai pendapat) dan aspek psikomotorik (membaca petunjuk LKPD, pemecahan masalah, presentasi, menyampaikan gagasan, dan menanggapi pertanyaan).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh ahli bahasa dan ahli materi melalui *expert judgment*, dengan hasil penilaian ahli bahasa sebesar 76% (kategori "Layak") dan ahli materi sebesar 90% (kategori "Sangat Layak"), serta uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,822 yang menunjukkan instrumen reliabel untuk digunakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes

dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus $\bar{X} = \sum x/n$ dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif dengan mengkategorikan skor yang diperoleh ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Sugiarto, 2020). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, triangulasi pengamat, dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Sukardi, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode *brainstorming* pada peserta didik kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan subjek 20 peserta didik, menggunakan instrumen tes tertulis dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli bahasa dan ahli materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis narasi peserta didik mencapai 63,4

dengan persentase ketuntasan sebesar 45% (9 dari 20 peserta didik), sementara hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan 50%. Rendahnya capaian pada Siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peserta didik masih belum memahami struktur karangan narasi yang benar, kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan, belum mampu menggunakan kata penghubung secara tepat, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurkamilah et al. yang mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis karangan narasi terutama terletak pada ketidaksesuaian dengan struktur karangan narasi yang benar dan kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur karangan narasi (Nurkamilah et al., 2022).

Hasil observasi pada Siklus I juga mengungkapkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih belum optimal. Dari 10 indikator yang diamati, hanya 50% peserta didik yang menunjukkan sikap aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok diskusi.

Peserta didik yang belum tuntas pada lembar observasi cenderung mengandalkan teman yang lebih pandai dalam merangkai kata, kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, serta belum mampu berpikir kreatif dan kritis dalam menemukan ide atau gagasan untuk karangan narasi.

Lembar observasi guru pada Siklus I juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal; guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang gaduh dan kurang kondusif, serta belum sepenuhnya mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar pada Siklus I mencakup faktor internal seperti rendahnya minat menulis dan kurangnya motivasi intrinsik, serta faktor eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya dipahami peserta didik dan suasana kelas yang belum kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Eliza & Wulan yang menyatakan bahwa faktor internal (kesehatan, minat, bakat, motivasi) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan sekitar, sekolah) sangat memengaruhi keterampilan menulis

narasi peserta didik (Eliza & Wulan, 2023).

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II dengan beberapa penyesuaian strategi, yaitu penggunaan gambar seri bertema bencana alam untuk meningkatkan motivasi dan merangsang berpikir kreatif peserta didik, pembagian kelompok yang lebih merata dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai keterampilan menulis narasi mencapai 71,75 dan persentase ketuntasan sebesar 75% (15 dari 20 peserta didik). Hasil observasi aktivitas peserta didik juga meningkat dengan rata-rata 75,25 dan persentase ketuntasan 80%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* yang dipadukan dengan penggunaan media gambar seri efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan ide dan gagasan secara lebih terstruktur. Temuan ini memperkuat penelitian Bahri et al. yang menyatakan bahwa metode

brainstorming dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menantang, dan menyenangkan, serta dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri (Bahri et al., 2021). Penggunaan gambar seri dalam Siklus II terbukti mampu membantu peserta didik yang sebelumnya kesulitan menuangkan ide menjadi lebih mudah dalam mengorganisasikan gagasan ke dalam karangan narasi yang runtut dan sesuai dengan struktur teks narasi.

Peningkatan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II dapat dijelaskan melalui perubahan pemahaman peserta didik terhadap struktur karangan narasi yang terdiri atas orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Pada Siklus I, sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi dan menuliskan keempat struktur tersebut secara lengkap dalam karangan narasi mereka. Namun, pada Siklus II, setelah mendapatkan bimbingan intensif dan contoh yang lebih konkret melalui gambar seri, peserta didik mulai mampu menuliskan karangan narasi dengan struktur yang lebih lengkap dan sistematis. Peserta didik

yang tuntas pada Siklus II sudah mampu menentukan ide pokok bacaan, memahami penggunaan kata penghubung, membuat orientasi yang jelas, serta menuliskan resolusi dan koda dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rejo (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) merupakan prasyarat penting bagi peserta didik untuk dapat menulis karangan narasi yang berkualitas (Rejo, 2020). Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yang terlihat dari lembar observasi guru yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pembelajaran pada Siklus II telah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat 5 peserta didik (25%) yang belum mencapai KKTP pada Siklus II dengan nilai rata-rata 55. Analisis lebih mendalam terhadap peserta didik yang belum tuntas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penghambat utama keberhasilan mereka. Faktor internal meliputi gangguan pendengaran yang dialami oleh salah satu peserta didik

yang memengaruhi kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran secara optimal, serta gangguan emosional yang dialami oleh peserta didik lain yang menyebabkan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelompok dan mengikuti aturan pembelajaran. Faktor eksternal yang memengaruhi adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung, seperti perceraian orang tua dan kurangnya pengawasan dalam belajar, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Eliza & Wulan (2023) yang mengidentifikasi bahwa faktor keluarga, seperti pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua, sangat memengaruhi keterampilan menulis seorang anak (Eliza & Wulan, 2023). Selain itu, peserta didik yang belum tuntas pada Siklus II juga menunjukkan kesulitan dalam berpikir kreatif, kurangnya penguasaan kosa kata, dan masih belum memahami sepenuhnya penerapan metode *brainstorming* dalam menulis karangan narasi.

Keberhasilan metode *brainstorming* dalam meningkatkan

keterampilan menulis narasi pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, metode *brainstorming* memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara bebas tanpa rasa takut dikritik, sehingga mendorong munculnya gagasan-gagasan kreatif yang kemudian dapat dikembangkan menjadi karangan narasi yang lebih kaya. Kedua, diskusi kelompok dalam metode *brainstorming* memfasilitasi terjadinya pertukaran ide antarpeserta didik, sehingga peserta didik yang kurang aktif dapat terbantu oleh teman sekelompoknya dalam menemukan ide dan mengembangkan karangan. Ketiga, metode ini melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan logis dalam menentukan kosa kata dan merangkai gagasan menjadi sebuah karangan narasi yang koheren. Keempat, suasana pembelajaran yang lebih demokratis dan menyenangkan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi.

Hal ini sejalan dengan kelebihan metode *brainstorming* yang dikemukakan oleh Roestiyah dalam Sudarmanto et al. (2021), bahwa

metode ini dapat memberikan ruang bebas bagi peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, melatih berpikir sistematis dan cepat, memberikan stimulus untuk terus siap menyampaikan gagasan, serta menciptakan suasana belajar yang disiplin dan demokratis (Sudarmanto, 2021). Dengan demikian, penerapan metode *brainstorming* terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik di Sekolah Dasar. Temuan ini memperkuat penelitian Sugiarto (Sugiarto, 2020), dan Tampubolon (Tampubolon, 2020) yang menyimpulkan bahwa metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis narasi. Keberhasilan metode ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan bimbingan yang tepat,

serta memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pendukung seperti gambar seri terbukti mampu meningkatkan efektivitas metode *brainstorming* dalam membantu peserta didik menuangkan ide dan gagasan secara lebih terstruktur.

Namun demikian, perlu diingat bahwa keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di kelas masing-masing. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam menangani permasalahan pembelajaran menulis narasi, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga memerhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, upaya peningkatan keterampilan menulis narasi memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II, baik pada hasil tes menulis narasi maupun pada hasil observasi aktivitas peserta didik. Metode *brainstorming* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan secara lebih terstruktur. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis narasi tidak hanya ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran, menggunakan

media pembelajaran yang menarik, dan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan individual peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan metode *brainstorming* pada materi menulis lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkaya kajian tentang efektivitas metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Maarif NU 01 Songgom Brebes, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 63,4 pada Siklus I menjadi 71,75 pada Siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 45% menjadi 75%.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa metode *brainstorming* dapat menjadi alternatif solusi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran menulis narasi yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan gagasan secara terstruktur. Saran

bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi penerapan metode *brainstorming* pada materi menulis lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengintegrasikannya dengan media pembelajaran digital untuk menguji efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Bahri, A., Khalitsum, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67.
- Eliza, R., & Wulan, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(20), 409–416.
- Fadillah, A. N., & Septika, H. D. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Karangan Pada Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024 / 2025. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 128
- Fatmawati, L., & Fatonah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Harimurti, H., & Irawan, D. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(005), 273–287.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *he Action Research Planner* (3rd Editio). Deakin University Press.
- Nurkamilah, S., Fadhilah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1202–1205.
- Qondias, D., Meo, M. J., & Moi, E. F. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan(JCMP)*, 3(3), 205–214.
- Rejo, U. (2020). Karakteristik Jenis Teks Sastra dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72–87.
- Simamora, V., & Saputri, D. Y. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Diksi Dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 909–915.
- Sudarmanto, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarto. (2020a). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi.
- Sugiarto, A. (2020b). Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia tentang Menulis Narasi melalui Pembelajaran *Brainstorming*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Sukardi. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara.
- Susanti, S., & Chamalah, E. V. I. (2026). Implementasi Metode Dikte Berbantuan Canva Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sederhana 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 91–103.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(3).
- Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Media Nusa Creative.